

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Sektor pertanian adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh Negara kita karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi Nasional (Husodo dkk, 2004).

Petani adalah warga Negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan (Permentan no 67 tahun 2016). Petani juga sebagai pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya dalam peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian. Dengan adanya penyuluh pertanian diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang di dapatkan dan dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian, karna penyuluh pertanian merupakan ujung tombak dari kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen pertanian, 2009).

Dalam upaya menggambarkan penyuluhan pertanian secara menyeluruh dan terpadu diperlukan suatu perencanaan secara matang dan terarah. Perencanaan penyuluh pertanian di tingkat Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian (WKPP) dituangkan dalam Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP), yang bertujuan untuk mengantisipasi perkembangan teknologi pertanian serta teknologi penyampaian informasi penyuluhan pertanian diperlukan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta sikap petani yang diasah melalui pelatihan, pendidikan serta pengalaman langsung, sehingga tercipta profesionalisme penyuluh secara baik yang pada akhirnya akan menjadikan petani lebih sejahtera (Dinas Pertanian, 2009).

Penyuluh Pertanian adalah perorangan warga Negara Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan pertanian, baik penyuluh Pegawai Negeri Sipil (PNS), penyuluh swasta, maupun penyuluh swadaya (Permentan no 67 tahun 2016). Peranan penting yang harus dimiliki penyuluh yaitu dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani bagi petani, oleh karena itu penyuluh pertanian sebagai perantara untuk memperkenalkan kemajuan teknologi dan ilmu pertanian yang semakin berkembang agar petani bisa mengetahuinya.

Penyuluh pertanian diharapkan dapat menjalankan perannya dengan baik, dengan harapan agar petani bisa terbantu dan memudahkan dalam melakukan usaha taninya. Ketika peran penyuluh pertanian dijalankan dengan baik, maka pertanian akan lebih maju dan meningkatnya ilmu bertani petani. Dengan dijalankannya peran penyuluh pertanian dengan baik, maka penyuluh pertanian bisa dikatakan efektif dalam melaksanakan perannya. Efektifitas peran penyuluh pertanian ini dilihat untuk mengetahui apakah berjalan atau tidaknya peran yang seharusnya dijalankan oleh penyuluh pertanian terhadap kelompok tani. Ketika sudah terjalankannya peran tersebut maka penyuluh dan anggota kelompok tani (petani) bisa menjalin kerjasama yang baik sehingga semua permasalahan yang ada di kelompok bisa bersama-sama mencarinya, dan kelembagaan petani akan lebih kuat dikarenakan petani adalah pelaku utama dibidang pertanian.

B. Rumusan Masalah

Palembayan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, Palembayan memiliki 6 Nagari dan 36 Jorong dengan jumlah kelompok tani sebanyak 284 kelompok serta mempunyai luas 349,81km². Jumlah kelompok tani masing-masing Nagari di Kecamatan Palembayan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kelompok tani dan anggota kelompok tani di Kecamatan Palembayan.

No	Nama Nagari	Jumlah Poktan	Jumlah Anggota (orang)
1	Baringin	28	400
2	Sipinang	19	126
3	Sungai Puar	21	317
4	Ampek Koto	52	588
5	Tigo Koto Silungkang	92	1.268
6	Salareh Aia	72	1.232
	Jumlah	284	3.931

Sumber: Simluhtan Kab. Agam 2022

Ampek Koto adalah salah satu Nagari yang ada di Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam, Nagari Ampek Koto terdiri dari 7 jorong, yaitu jorong Pasar Palembayan, jorong Piladang, jorong Palembayan Tengah, jorong Baman, jorong Koto Tinggi, jorong Lubuk Gadang dan jorong Lambeh. Di Nagari Ampek Koto Kecamatan Palembayan terdapat 52 kelompok tani dan kelompok wanita tani, kelompok tersebut tersebar di 7 jorong yang ada.

Nagari Ampek Koto Kecamatan Palembayan terdapat satu orang penyuluh pertanian dan membina 52 kelompok tani, sedangkan menurut Permentan no 67 tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa setiap penyuluh pertanian di WKPP dapat membina 8-16 kelompok tani, gapoktan dan kelembagaan ekonomi petani (KEP) serta dijadwalkan mengunjungi setiap kelompok tani minimal sekali dalam 2 minggu. Apabila jumlah kelompok tani di WKPP lebih dari 8 kelompok maka penyuluh pertanian dapat melakukan kunjungan lebih dari 1 kelompok tani setiap hari.

Dengan adanya kondisi seperti itu, maka munculah pertanyaan apakah penyuluh tersebut mampu menjalankan perannya dengan baik, serta luas Nagari Ampek Koto seluas 61,37 km² ditambah jarak antar jorong cukup jauh (BPS Kabupaten Agam 2021). Dengan kondisi seperti yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti ingin meneliti bagaimana efektifitas peran penyuluh pertanian yang ada di Nagari Ampek Koto Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk “Mengetahui efektivitas peran penyuluh di Nagari Ampek Koto Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penyuluh, yaitu sebagai evaluasi dari kinerja penyuluh pertanian.
2. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian

